

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Perkembangan di era digital merupakan suatu era atau zaman yang telah mengalami kondisi perkembangan kemajuan di lingkup kehidupan ke arah yang serba digital. Dan salah satu yang paling berdampak ialah media massa yang dapat berupa dalam bentuk suara, maupun visual. Media audio visual menjadi populer terutama di Indonesia, media yang berbentuk visual ataupun audio sudah menjadi hal yang dibutuhkan bagi Masyarakat. Untuk menghasilkan konten visual ataupun audio yang nantinya akan dibuat oleh tim produksi dimana peran *Video Editor* dan *Videographer* dibutuhkan pada setiap pembuatan konten yang akan dipublikasi.

Video editor adalah seseorang yang memproses memilih, merangkai, Menyusun ulang, dan memanipulasi video-video yang sudah direkam menjadi satu rangkaian video sehingga menjadi sebuah cerita utuh sebagaimana yang di inginkan sesuai konsep yang telah ditentukan (Rahayu Eva Sri, 2020). Dalam sebuah tim untuk menghasilkan suatu video terdapat banyak peran – peran yang ada dalam pembuatan sebuah konten. Terdapat tahapan yang berurutan agar tidak terjadi kesalahan seperti pra production, production, dan pasca production.

Praktikan terlibat dalam kegiatan produksi untuk konten RevivaLTV yang berfokus pada esports entertainment. Tugas yang dijalankan oleh praktikan berkaitan dengan proses produksi suatu konten. Praktikan bertanggung jawab atas pengambilan gambar serta pengolahan audio dan video untuk menghasilkan konten yang berkualitas dan siap dipublikasikan. Setiap progress dari persiapan pembuatan konten tentunya membuat praktikan mempelajari alat dan media yang akan dipakai untuk membuat sebuah video ataupun audio terkait konten yang akan dipublikasi. Praktikan dapat dengan cepat memahami dan mengoperasikan alat-alat yang digunakan, sesuai dengan panduan yang diberikan oleh pembimbing di lokasi kerja profesi.

Selama menjalani kerja profesi, praktikan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari mata kuliah selama masa perkuliahan. Salah satu mata kuliah yang sangat relevan dengan proses produksi adalah Media Audio Visual,

baik dari segi teori maupun praktik, karena memiliki keterkaitan langsung dengan pembuatan konten audio visual. Praktikan mendapatkan pekerjaan untuk menyusun video dan audio yang pernah dipelajari dalam mata kuliah tersebut sehingga praktikan dapat dengan mudah melakukan pekerjaan yang diberikan. Setiap proses dalam pengerjaan konten praktikan juga mempelajari hal – hal baru yang belum didapatkan dalam pembelajaran

Mata kuliah Media Audio Visual memiliki peran penting dalam program studi penyiaran atau bidang sejenis di berbagai perguruan tinggi dan lembaga pendidikan yang menawarkan program tersebut. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diberikan pemahaman mendalam mengenai seluruh rangkaian proses produksi audio visual, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.

Begitu pentingnya pemahaman mendalam terkait media audio visual terletak pada hubungannya dengan dunia kerja di industri penyiaran. Bagi praktikan yang akan bekerja sebagai *Video Editor* dan *Videographer*, yang dimana merupakan posisi penting dalam memproduksi sebuah konten audio visual, pemahaman yang kuat terkait proses produksi media audio visual sangatlah berharga. Praktikan harus memahami proses produksi dan publikasi audio visual agar dapat melaksanakan tugas-tugas mereka secara efektif. Mata kuliah ini menjadi dasar yang kokoh bagi mahasiswa yang bercita-cita menjadi Video Editor atau Videographer, dengan membekali mereka keterampilan praktis yang dibutuhkan di bidang audio visual. Dengan demikian, mata kuliah ini berperan sebagai fondasi utama dalam memahami dan melaksanakan tanggung jawab seorang Video Editor dan Videographer di dunia produksi audio visual.

3.1.1. Video Editor

Praktikan menjabat sebagai video editor di RevivaLTV memiliki peranan penting dalam menciptakan sebuah konten video pada media sosial Tiktok. Seseorang yang melakukan proses editing disebut sebagai editor, video editor bertanggung jawab dalam menyusun dan merangkai hasil produksi *shooting* yang sudah selesai (Bordwell & Thompson, 2016) . Seorang Video Editor adalah individu yang memegang peranan penting dalam industry film, hiburan, dan produksi video. Fungsi mereka sebagai kerangka dalam proses produksi yang

berfokus pada pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Walaupun biasanya posisi video editor berada di posisi akhir dalam proses produksi sebuah konten, namun video editor memiliki dampak yang sangat besar dalam penyelesaian sebuah konten secara utuh.

Menurut Thompson & Bowen (2017), editing merupakan salah satu metode untuk menyempurnakan sebuah film, yang dilakukan pada saat pasca produksi dari sebuah produksi film. Tugas utama seorang Video Editor pada konten RevivaLTV mencakup beberapa aspek persiapan dalam sebuah konten. Video Editor diberikan tanggung jawab dalam menggabungkan berbagai footage, sound effect, wawancara, grafis, serta dialog menjadi sebuah video utuh. Video editor menggunakan software edit video untuk menghasilkan video yang layak untuk dipublikasikan, mereka juga harus memberikan beberapa efek khusus dalam suatu video agar video yang dihasilkan terlihat menarik. Video editor juga memiliki wewenang untuk mengatur durasi dan struktur video yang dihasilkan, namun sebelumnya video editor akan terlebih dahulu berdiskusi terhadap tim produksi untuk menentukan durasi dan struktur sebuah video. Untuk mendapatkan jumlah penonton dan jumlah likes yang banyak, maka video editor berhak untuk terlibat dalam proses penentuan dalam publikasi agar video dapat FYP sehingga mendapatkan jumlah penonton dan likes yang banyak. FYP atau *For Your Page* merupakan laman yang berisikan video hasil dari kurasi algoritma Tiktok yang sesuai dengan tingkat ketertarikan dan minat penonton, fungsi dari FYP sendiri adalah untuk memudahkan pengguna menemukan konten maupun kreator yang disukai.

Seorang Video Editor juga harus memiliki keterampilan teknis yang kuat dalam pengeditan video, pengolahan audio, dan pencahayaan, serta pemahaman yang baik tentang alur cerita dan visualisasi yang menarik. Kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan dan memenuhi tenggat waktu yang ketat sangat penting, karena industri hiburan seringkali membutuhkan proses editing yang cepat dan efisien. Selain itu, keterampilan dalam bekerja secara kolaboratif dengan sutradara, produser, dan tim lainnya sangat diperlukan. Dengan kreativitas dan ketelitian, seorang Video Editor dapat menciptakan karya yang mendalam dan memikat, yang sangat memengaruhi hasil akhir produksi.

1. **Praproduksi**

Memasuki tahapan awal dalam membuat sebuah konten video, proses yang dilakukan pertama kali adalah menentukan konsep dan ide dengan sesama tim yang lain. Hal ini dilakukan agar konten yang dihasilkan memiliki daya Tarik dan memiliki nilai identitas yang berbeda dari konten – konten yang serupa. Menurut Morrisan (2015), tahapan produksi merupakan kegiatan yang dimulai dari pembahasan ide atau gagasan awal sampai pada pelaksanaan pengambilan gambar atau yang disebut dengan *shooting*. Meskipun dalam tahapan awal video editor tidak terlalu berperan banyak dalam pra produksi, namun video editor turut serta dalam menyumbang beberapa ide dan konsep – konsep editing dalam pembuatan konten video yang akan dijalankan.

a. **Mempersiapkan Peralatan Editing yang Digunakan**

Sebagai Video Editor praktikan perlu melakukan beberapa persiapan dalam tahap pra produksi diantaranya adalah menyiapkan *software* penyuntingan video meliputi *Adobe Premier Pro CC*, *Apple Final Cut Pro X*, *Apple iMovie*, *Corel VideoStudio Ultimate*, *CyberLink PowerDirector*, *Adobe Premiere Elements*, *Magix Movie Edit Pro Premium*, *Pinnacle Studio Ultimate*, *Wondershare Filmora*, dan *Nero Video* (Muchmore, 2018). Namun sebelum itu tentunya video editor memerlukan *device* untuk menjalankan *software* editing maka dari itu video editor memerlukan laptop ataupun komputer untuk melakukan proses editing. Saat ini *software* editing sudah beraneka ragam dan salah satu aplikasi yang biasa digunakan praktikan adalah *CapCut*, praktikan menggunakan *software CapCut* dikarenakan *software* tersebut memiliki sistem spesifikasi yang ringan dan merupakan *software* yang memiliki banyak fitur di dalamnya dengan demikian *software CapCut* agar kedepannya proses editing dapat berjalan dengan lancar.

b. **Membuat Ide dan Konsep**

Sebagai Video Editor atau tim produksi perlu menentukan ide dan konsep yang akan di terapkan pada konten video yang akan dibuat, konsep ide yang menarik dapat meningkatkan minat penonton dan jumlah likes pada

video, maka dari itu konsep ide sangat penting dalam sebuah video. Praktikan akan bekerja sama dengan seluruh tim produksi untuk menemukan ide konsep yang menarik, namun video editor akan mencari referensi terkait video yang akan dibuat melalui berbagai macam sumber, baik dari Film ataupun konten yang sedang viral. Ide merupakan pikiran atau gagasan yang muncul di benak seseorang yang dapat dikembangkan menjadi pengetahuan, rencana, atau tindakan yang nyata (Alex Sobur, 2003). Sedangkan konsep dalam produksi video merupakan ide pokok yang menjadi acuan untuk membangun keseluruhan elemen dalam produksi, mulai dari aspek naratif, hingga emosi yang ingin dibangkitkan (Himawan Prasista, 2020).

2. **Produksi**

Tahap produksi merupakan seluruh kegiatan pengambilan gambar baik di studio ataupun diluar ruangan. Dalam proses produksi, video editor lebih banyak dalam melakukan diskusi terhadap sutradara atau videographer. *Video editor* juga berperan penting dalam proses ini karena dalam pengerjaannya *video editor* bertanggung jawab atas segala penyuntingan gambar yang nantinya akan digunakan. Dalam proses ini *video editor* bekerja sama dengan tim produksi untuk menghasilkan gambar yang baik.

a. **Mengimpor dan Mengatur Footage**

(Ardianto & Q-Anees, 2014) *footage* sering digunakan untuk menggambarkan hasil pengambilan gambar video yang memiliki fungsi sebagai bahan dasar penyuntingan untuk menghasilkan sebuah cerita visual. Secara umum, *footage* video adalah rekaman asli yang belum diedit dan berfungsi sebagai bahan dasar dalam produksi video. Ini bisa mencakup berbagai jenis rekaman, seperti wawancara, atau apapun yang direkam selama proses produksi berlangsung. proses ini dilakukan setelah pengambilan video selesai dilakukan dan Video Editor segera melakukan transfer file untuk melakukan editing.

b. Memulai *Rough Cut*

Setelah *footage* dikumpulkan *video editor* akan menyusun video menjadi editan kasar (*rough cut*) *shot – shot* dirangkai secara berurutan, tanpa efek suara ataupun musik. *Rough cut* merupakan langkah penyuntingan menengah di mana penyuntingan berfokus pada pemilihan dan pengaturan rekaman, dan menyisakan penyempurnaan terperinci untuk tahap selanjutnya (Brown, 2016).

3. Pasca Produksi

Kegiatan pasca produksi memiliki peranan yang penting terutama pada kegiatan setelah melakukan pengambilan video. Tahapan pasca produksi merupakan tahap dimana Video Editor bekerja secara penuh, dikarenakan ini merupakan tahapan akhir seorang Video Editor dalam menyelesaikan sebuah video. Tahapan *editing* merupakan tahapan terpenting dalam akhir sebuah pembuatan video karena tanpa *editing*, *shot* gambar yang ditampilkan masih berbentuk *stock shot* yang terdapat banyak kesalahan dan tidak berurutan saat perekaman *shooting* sehingga jika disajikan maka pesan video tidak tersampaikan kepada penonton. Saat proses *editing* berlangsung *video editor* bertugas mengurutkan *shot* hasil rekaman menjadi cerita yang utuh (Setyawan & Heri, 2015). *Editing* merupakan proses memilih, mengurutkan atau menyusun *shot* gambar hingga menjadi karya audio visual utuh yang mampu menghasilkan pesan sesuai alur cerita pada naskah (Setyawan & Heri, 2015).

Editor dituntut dapat melakukan pembaruan dengan menyusun ulang hasil *stock shot* yang diambil selama proses pengambilan gambar, ini berarti editor dapat mengedit dan mengatur kembali materi yang ada untuk menciptakan konten yang lebih segar atau sesuai kebutuhan yang baru. Proses ini melibatkan pemilihan gambar, penyesuaian urutan, dan penambahan elemen visual lain agar hasil akhirnya menarik dan relevan.

a. *Fine Cut*

Tahapan ini merupakan tahapan pengeditan dimana editor menyempurnakan potongan video setelah tahap *rough cut*. *Fine cut* merupakan tahap dalam penyuntingan di mana semua elemen kreatif dan teknis dipoles, dengan memiliki fokus kepada penyempurnaan waktu,

ritme dan kontinuitas yang mulus (Steve Hullfish, 2017) . *Fine cut* memiliki fokus yang mendalam terhadap setiap elemen, bagian, suara, dan gambar diperiksa dengan detail untuk memastikan semua terikat dengan baik. Setelah menyelesaikan fine cut, editor akan mempersiapkan video untuk pemotongan akhir dengan memeriksa kembali semua elemen, seperti transisi, audio, efek visual, dan timing untuk memastikan semuanya selaras dengan konsep yang diinginkan. Pada tahap ini, editor juga akan memastikan kualitas video dan audio optimal, melakukan koreksi warna jika diperlukan, serta menyesuaikan durasi agar sesuai dengan platform, seperti TikTok. Setelah semua detail final diselesaikan, video siap untuk dipublikasikan dan dibagikan dengan audiens.

b. Color Grading

Pada tahapan ini editor akan memanipulasi warna visual atau gambar asli yang berasal dari *stock shot* yang diberikan oleh videografer. proses yang digunakan dalam pasca-produksi untuk meningkatkan visualisasi karya film atau video. *Color grading* merupakan seni untuk mengatur dan menyeimbangkan warna pada suatu gambar untuk membangkitkan respons emosional tertentu atau untuk menyesuaikan dengan estetika tertentu (Richard D. Zakia, 2013).

c. Transisi dan Efek Visual

Transisi video adalah teknik pengeditan yang digunakan untuk menarik perhatian penonton dari satu adegan ke adegan lainnya. Dalam produksi video, transisi bukan hanya alat untuk menggerakkan gambar, tetapi juga membantu membangun plot, menciptakan ritme, dan mengekspresikan emosi. Transisi juga dapat mempengaruhi nada dan suasana dari keseluruhan produksi, dengan beberapa teknik transisi yang menciptakan efek dramatis dan yang lainnya dengan lebih halus dan mendukung alur cerita (Blain Brown, 2016). Dengan memilih jenis transisi yang tepat, video editor dapat meningkatkan pengalaman visual dan mendukung narasi secara keseluruhan. Selain itu, transisi juga dapat membantu menghubungkan elemen-elemen dalam video dan untuk menciptakan alur yang lebih terintegrasi dan konsisten.

d. Penyuntingan Audio

Dalam tahap ini praktikan memiliki tugas untuk melakukan proses penyuntingan audio dikarenakan kualitas suara yang baik merupakan kunci untuk menciptakan pengalaman menonton yang menyeluruh. Penyuntingan audio melibatkan manipulasi suara secara cermat untuk memastikan kejelasan, keseimbangan, dan keselarasan dalam suatu video, dengan tujuan untuk menghilangkan kebisingan yang tidak diinginkan, menyeimbangkan level suara, dan meningkatkan suara untuk dampak emosional yang diinginkan (Corey, 2016) Sinkronisasi audio dan video menjadi bagian dalam tahap penyuntingan audio dikarenakan Video Editor perlu memastikan bahwa dialog, suara latar, dan efek suara lainnya sinkron dengan gambar yang disajikan. Ketidaksesuaian antara audio dan video dapat mengganggu penonton dan mengurangi kualitas produksi. *Audio Cleaning* merupakan tahapan selanjutnya dalam penyuntingan audio, dimana praktikan akan melakukan penghapusan kebisingan latar belakang atau *noise audio* seperti dengungan, atau gangguan audio lainnya yang tidak diinginkan. Audio yang jernih penting untuk memastikan dialog dapat didengar dengan jelas dan efek suara dapat dirasakan dengan tepat. Efek suara dan music merupakan tahapan Video Editor dalam menambahkan efek suara tambahan seperti benda jatuh, suara tertawa, atau efek atmosfer lainnya untuk meningkatkan efek suara. Musik juga merupakan bagian yang penting dalam suatu video, karena music sendiri dapat meningkatkan emosi dan memperkuat cerita pada video, penggunaan video harus di tentukan berdasarkan tema ataupun footage yang digunakan, tidak sembarang musik dapat diterapkan pada footage yang digunakan.

e. *Caption*

Caption merupakan teks yang ditampilkan di layar untuk memberikan informasi tambahan atau menjelaskan konteks dari gambar atau video yang ditampilkan (Hidajanto & Andi, 2015). *Caption* sendiri berfungsi untuk meningkatkan pemahaman penonton, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan mendengar atau yang tidak memahami bahasa yang digunakan dalam video. Selain itu, *caption* juga membantu memperjelas

informasi yang mungkin tidak sepenuhnya ditangkap oleh penonton hanya dengan mendengarkan audio saja.

f. Export

Tahapan ini merupakan akhir dari proses pembuatan sebuah video dengan tujuan video yang dihasilkan dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh tim. *Export* atau *expor* merupakan proses mengubah proyek video yang telah diedit menjadi file akhir yang siap dipublikasi (Maxim Jago, 2022). Proses ini merupakan langkah terakhir untuk menggabungkan seluruh elemen yang telah diedit menjadi satu file video. Memilih format file yang tepat, seperti MP4 atau MOV, dan codec yang tepat sangatlah penting karena mempengaruhi ukuran dan kualitas video Anda. Selain itu, pengguna perlu mengonfigurasi pengaturan kualitas seperti resolusi dan bitrate untuk memastikan video diputar dengan baik di berbagai platform. Menggunakan preset ekspor yang tersedia akan mempercepat proses dan memastikan hasil yang konsisten.

g. Revisi dan Evaluasi

Revisi merupakan tahapan dalam pengeditan yang melibatkan perbaikan dan penyempurnaan konten setelah produksi awal. Proses ini melibatkan beberapa tahap, termasuk pengeditan konten, di mana editor memotong, menambah, atau menyusun ulang klip untuk membuat alur cerita yang lebih menarik. Selain itu, revisi tersebut mencakup perbaikan visual seperti, meningkatkan tampilan video secara keseluruhan dengan mengoreksi warna, menambahkan efek visual, dan banyak lagi. Yang tak kalah penting adalah elemen audio, dengan kualitas suara yang lebih baik dan keseimbangan yang lebih baik antara musik dan dialog. Menambahkan elemen seperti teks dan grafik membantu memperjelas informasi yang disampaikan. Dengan melalui tahap revisi, video tidak hanya menjadi lebih menarik secara estetika, tetapi juga lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens, memastikan bahwa komunikasi yang ingin dicapai dapat diterima dengan baik. Evaluasi adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi terkait suatu kegiatan

atau program (Arikunto, 2013). Tujuan dari evaluasi sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas dan memberikan umpan balik dari apa yang dihasilkan sebelumnya, sehingga untuk kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Praktikan menjalankan tugas dalam memproduksi konten video yang menarik dan informatif, sesuai dengan karakter perusahaan RevivaLTV. Proses produksi yang dilakukan praktikan mencakup tahap publikasi sebelum konten video dipublikasikan di media sosial. Media sosial memiliki berbagai platform, dan praktikan ditempatkan di platform TikTok yang fokus pada dunia esportstainment, dengan mengemas konten video yang menarik dan relevan untuk audiens muda yang aktif di platform tersebut. Praktikan berada dalam divisi Media, bekerja bersama tim kreatif untuk menghasilkan konten yang sesuai dengan tren terkini, mengoptimalkan engagement, dan menjaga konsistensi dengan branding RevivaLTV. Selain itu, praktikan juga memastikan bahwa setiap video yang diproduksi dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta hiburan yang menarik bagi penggemar esports.

Dalam proses produksi konten video TikTok, terdapat beberapa tahapan yang dilalui praktikan dalam membuat sebuah video. Praktikan terlibat dalam setiap tahap produksi untuk memastikan konten yang dihasilkan dapat tayang dan menarik. Tiga tahap utama yang dijalani praktikan dalam memproduksi konten video adalah pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada ketiga tahap ini, peran video editor sangat penting, di mana praktikan diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang ada. Pada tahap pra-produksi, praktikan membantu dalam merencanakan konsep video dan memilih footage yang sesuai. Di tahap produksi, praktikan juga harus memastikan bahwa semua elemen teknis, seperti stabilitas kamera dan penggunaan perangkat yang tepat, sudah diperhatikan agar hasil gambar maksimal. Kolaborasi dengan tim produksi dan pemahaman konsep kreatif yang jelas akan memudahkan proses pengambilan gambar yang efisien dan sesuai dengan visi yang diinginkan. Di tahap pasca-produksi, praktikan tidak hanya menyusun footage, tetapi juga harus cermat dalam memilih musik, menyesuaikan tempo video, dan memastikan caption yang

informatif serta menarik. Semua detail ini berperan penting untuk menciptakan konten yang tidak hanya menarik, tetapi juga dapat meningkatkan interaksi audiens di platform TikTok.

3.2.1. Praproduksi

Praproduksi merupakan tahapan awal video editor dalam melakukan proses *editing*, terdiri dari beberapa proses yang harus dilewati terlebih dahulu. Proses – proses pada tahapan ini sangatlah penting, karena untuk melakukan editing, video editor harus melakukan tahapan ini terlebih dahulu. Proses pertama dalam tahapan praproduksi yang harus dilakukan video editor adalah mempersiapkan peralatan editing yang digunakan yang tentunya *device* atau *software* editing harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan *editing*. Hal ini dibutuhkan karena merupakan alat untuk menjahit video – video yang nantinya dihasilkan oleh videografer. Setelah proses mempersiapkan peralatan editing yang akan digunakan, maka selanjutnya praktikan dapat menentukan ide dan konsep untuk konten video yang akan dihasilkan.

1. Mempersiapkan Peralatan *Editing* yang Digunakan

Pada tahapan ini, praktikan mempersiapkan perangkat yang dibutuhkan untuk melakukan editing, seperti laptop dan software editing. Awalnya, praktikan menggunakan perangkat pribadi dan software pribadi untuk menyelesaikan tugas editing, dengan aplikasi seperti Adobe Premiere, Capcut, dan Adobe After Effects. Namun, karena keterbatasan pada perangkat pribadi, seperti seringnya terjadi not responding atau lag saat menjalankan beberapa software secara bersamaan, praktikan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas editing dengan lancar. Melihat kendala yang dihadapi, mentor kemudian menyiapkan komputer kantor yang memiliki spesifikasi lebih tinggi dan lebih memadai untuk kebutuhan editing video. Dengan perangkat kantor yang lebih powerful, praktikan dapat bekerja dengan lebih efisien dan menghindari masalah teknis yang sebelumnya terjadi. Selain itu, mentor juga memberikan akses ke software berlisensi yang telah berlangganan, sehingga praktikan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya pribadi untuk membeli lisensi software tersebut. Hal ini sangat membantu praktikan untuk bekerja

dengan optimal dan memenuhi kebutuhan teknis yang dibutuhkan dalam proses editing video.

2. Membuat Ide dan Konsep

Setelah mendapatkan persetujuan dari content creator terkait ide dan konsep yang akan dibuat, praktikan melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu bekerja sama dengan content writer untuk menyiapkan naskah VO (voice over). Naskah ini sangat penting karena akan menjadi narasi utama dalam video alur cerita game horror. Praktikan memastikan bahwa naskah yang dibuat oleh content writer sesuai dengan konsep storytelling yang telah disepakati, yaitu memiliki elemen dramatisasi yang dapat membangkitkan rasa takut dan ketegangan pada penonton. Dalam konten game horror, tone suara dan pemilihan kata dalam naskah VO harus dapat menambah atmosfer mencekam, sehingga penonton merasa terlibat dalam cerita yang sedang ditampilkan.

Setelah naskah VO selesai, praktikan bersama tim akan melanjutkan ke tahap perekaman suara. Perekaman ini dilakukan dengan hati-hati, karena kualitas suara sangat berpengaruh terhadap keberhasilan video dalam menciptakan suasana horror yang intens. Praktikan memastikan bahwa kualitas audio yang dihasilkan jernih, serta tone suara yang diucapkan oleh pengisi suara dapat menyampaikan ketegangan yang diperlukan. Selama proses perekaman, praktikan juga berkoordinasi dengan content creator untuk memastikan bahwa arah cerita dan nuansa yang diinginkan tercapai.

Setelah semua elemen audio dan naskah VO terkumpul, praktikan akan mengimpor suara tersebut ke dalam software editing untuk mulai disesuaikan dengan footage yang telah dikumpulkan sebelumnya. Proses ini akan mempengaruhi ritme video dan akan menjadi salah satu kunci dalam menciptakan pengalaman menonton yang memikat dan menegangkan bagi penonton.

3.2.2. Produksi

Produksi merupakan tahapan lanjutan praktikan dalam membuat konten video Tiktok. Tahapan ini terdiri dari 2 proses utama yang harus dilakukan oleh praktikan sebagai video editor, proses ini terdiri dari mengimpor dan mengatur *footage* gambar atau video untuk dijadikan sebagai bahan materi *editing* untuk menciptakan konten yang bagus dan menarik. Praktikan akan memindahkan file dari *memory card* atau handphone dan kemudian dipindahkan ke komputer yang digunakan oleh praktikan melakukan *editing*. Setelah itu praktikan melakukan *rough cut* yang dimana *footage* yang sudah dipindahkan dimasukkan ke *software capcut* untuk di lakukan proses pemotongan atau *cutting*.

1. Mengimpor dan Mengatur *Footage*

Proses mengimpor file dari perangkat penyimpanan, seperti memory card atau handphone, memerlukan tahapan yang berbeda-beda, tergantung pada sumber file tersebut. Jika praktikan diberikan memory card kamera, langkah pertama yang dilakukan adalah menggunakan card reader untuk menghubungkan memory card dengan komputer. Card reader ini berfungsi untuk membaca data yang ada pada memory card dan memungkinkan file video atau gambar dapat dipindahkan ke komputer. Praktikan perlu memastikan bahwa memory card terdeteksi dengan baik oleh komputer dan memilih file yang relevan untuk diimpor ke dalam software editing. Proses ini biasanya memakan waktu beberapa menit tergantung pada jumlah dan ukuran file yang ada pada memory card.

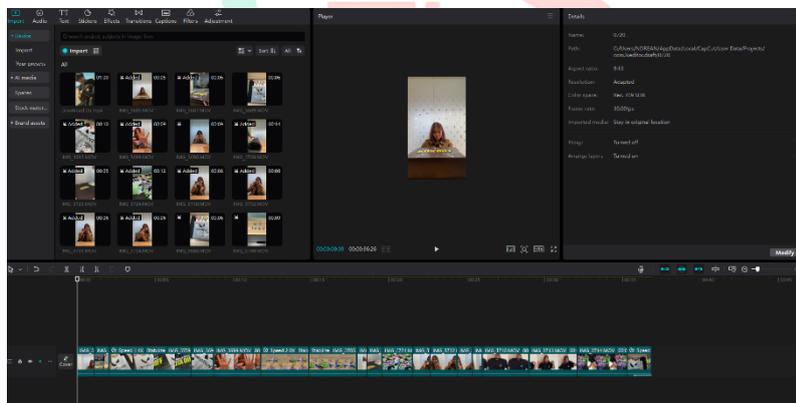
Sementara itu, jika praktikan diberitahu bahwa proses pengambilan *footage* menggunakan handphone, tahapan pengimporannya berbeda. Dalam hal ini, praktikan akan menerima file video atau gambar yang sudah diambil oleh jurnalis atau videografer dalam bentuk dokumen melalui aplikasi WhatsApp atau Google Drive. Praktikan kemudian mengunduh file tersebut ke dalam komputer untuk memulai proses editing. Menggunakan Google Drive atau aplikasi lain untuk berbagi file memungkinkan praktikan untuk menerima *footage* dengan mudah, meskipun file tersebut berasal dari perangkat yang berbeda.

Setelah file berhasil diunduh, praktikan akan menyimpannya di folder yang sudah ditentukan di komputer agar mudah diakses saat proses

editing dimulai. File yang diunduh ini biasanya akan memiliki format yang sesuai, seperti MP4 untuk video, sehingga praktikan dapat langsung melanjutkan ke tahap selanjutnya dalam alur kerja editing video. Proses ini penting untuk memastikan bahwa semua footage yang dibutuhkan tersedia dan siap untuk diproses lebih lanjut.

2. **Rough Cut**

Setelah semua footage selesai diunduh, praktikan akan membuka software CapCut untuk memulai tahap editing berikutnya, yaitu rough cut. Pada tahap ini, praktikan mengimpor seluruh footage yang telah disiapkan ke dalam proyek CapCut dan mulai menyusunnya secara kasar untuk menentukan struktur video secara umum. Praktikan akan meninjau setiap klip untuk memutuskan bagian mana yang relevan dan perlu dipertahankan, serta bagian mana yang perlu dipotong atau dibuang. Proses rough cut ini bertujuan untuk membuat alur dasar video dengan menyusun footage sesuai urutan yang diinginkan.



Gambar 3. 1 Proses *Rough Cut*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada tahapan ini, praktikan tidak terlalu fokus pada detail editing, seperti transisi atau efek visual, melainkan lebih pada penataan dasar video. Praktikan akan memotong footage untuk menghilangkan bagian yang tidak perlu atau yang tidak mendukung alur cerita, serta menyatukan klip-klip yang diperlukan agar video memiliki durasi dan alur yang sesuai. Setelah rough cut selesai, praktikan dapat melanjutkan ke tahap editing lebih lanjut, seperti penambahan transisi, efek visual, dan penyempurnaan audio.

3.2.3 Pasca produksi

Pada tahapan akhir, seorang video editor harus mulai bekerja dengan detail karena pada tahapan inilah video editor akan secara luas akan mengelola *footage* lebih dalam sebagai langkah akhir dalam menghasilkan konten video yang akan dipublikasi ke Tiktok. Berbeda dengan tahapan – tahapan pekerjaan dengan *content creator* ataupun *content writer*, disini video editor akan memulai pekerjaan yang sebenarnya dalam melakukan *editing* secara detail. Tahapan ini terdiri dari 7 proses yaitu *fine cut*, *color grading*, *transisi* dan efek visual, penyuntingan audio, *caption*, *export*, revisi dan evaluasi. Hal ini merupakan bagian krusial dalam melakukan *editing* karna praktikan akan bertanggung jawab dalam pembuatan video yang menarik dan bagus untuk dipublikasikan.

1. *Fine Cut*

Setelah semua *footage* selesai diunduh, praktikan akan membuka software CapCut untuk memulai tahap editing berikutnya, yaitu rough cut. Pada tahap ini, praktikan mengimpor seluruh *footage* yang telah disiapkan ke dalam proyek CapCut dan mulai menyusunnya secara kasar untuk menentukan struktur video secara umum. Praktikan akan meninjau setiap klip untuk memutuskan bagian mana yang relevan dan perlu dipertahankan, serta bagian mana yang perlu dipotong atau dibuang. Proses rough cut ini bertujuan untuk membuat alur dasar video dengan menyusun *footage* sesuai urutan yang diinginkan. Pada tahap fine cut, praktikan juga akan menentukan durasi setiap klip dengan lebih teliti. Bagian-bagian yang tidak diperlukan akan dipotong atau dipersingkat, sementara klip-klip penting akan dipertahankan sesuai dengan skenario dan tujuan video.



Gambar 3. 2 Proses *Fine Cut*

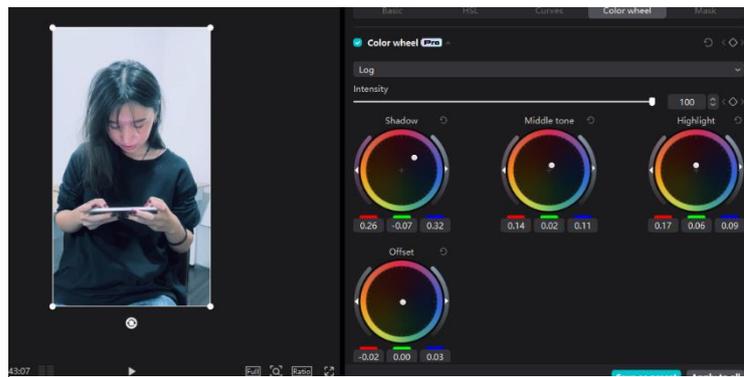
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. ***Color Grading***

Pada tahapan ini, praktikan akan melakukan manipulasi warna pada video melalui proses color grading. Color grading adalah langkah penting dalam editing video yang bertujuan untuk memberikan kesan visual tertentu dengan mengubah warna dan tone gambar. Pada CapCut, fitur filter yang disediakan memudahkan praktikan untuk melakukan penyesuaian warna dengan cepat dan efisien. Filter-filter ini menawarkan berbagai variasi warna, saturasi, kontras, dan brightness yang memungkinkan praktikan untuk memilih tone yang sesuai dengan suasana atau mood yang ingin ditampilkan dalam video.

Dalam tahap ini, praktikan akan meninjau konten video dan menentukan filter mana yang paling cocok untuk memperkuat pesan atau tema video tersebut. Misalnya, untuk video yang bersifat ceria dan energik, praktikan mungkin memilih filter dengan saturasi warna yang tinggi dan tone yang lebih terang. Sebaliknya, untuk video yang lebih dramatis atau serius, filter dengan tone lebih gelap dan kontras yang lebih kuat mungkin lebih sesuai. Filter yang tepat akan memberikan karakter visual yang mendalam dan meningkatkan daya tarik penonton.

Selain menggunakan filter yang disediakan, praktikan juga dapat melakukan penyesuaian manual pada parameter seperti exposure, shadow, highlight, dan white balance untuk lebih mempersonalisasi tampilan video. Hal ini memungkinkan praktikan untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan sesuai dengan keinginan. Setelah proses color grading selesai, video akan memiliki tampilan visual yang lebih kohesif dan menarik, yang mendukung narasi dan konten video secara keseluruhan.



Gambar 3. 3 Proses Color Grading

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Transisi dan Efek Visual

Pada tahap ini, praktikan akan fokus pada penggabungan footage dengan menambahkan transisi agar perpindahan antara setiap klip terlihat lebih halus dan menarik. Transisi yang dipilih harus sesuai dengan alur cerita dan mood video agar tidak mengganggu konsistensi visual. Software CapCut mempermudah praktikan dalam memilih dan menerapkan berbagai jenis transisi yang tersedia, baik yang gratis maupun yang berbayar. Namun, praktikan harus berhati-hati dalam memilih transisi, karena tidak semua footage membutuhkan transisi yang rumit. Pemilihan transisi yang tepat akan memperkuat pesan yang ingin disampaikan tanpa mengalihkan perhatian penonton.

Selain transisi, CapCut juga menawarkan berbagai efek visual yang dapat digunakan untuk mempercantik video, seperti efek cahaya, warna, atau pergerakan. Praktikan hanya akan menggunakan efek visual jika memang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas visual dan mendukung alur cerita. Penggunaan efek yang berlebihan justru dapat membuat video terlihat kurang profesional, sehingga praktikan memilih untuk menerapkan efek secara selektif dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, video yang dihasilkan akan memiliki perpindahan antar klip yang lebih dinamis, namun tetap menjaga kesederhanaan dan kesesuaian dengan konten yang ada.



Gambar 3. 4 Visual Effect
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Efek visual yang diterapkan pada gambar di atas menggunakan teknik face swap, di mana wajah pemain esports digantikan dengan wajah Cristiano Ronaldo. Penerapan efek ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkataan yang diucapkan oleh pemain tersebut dalam konteks video. Face swap ini bertujuan untuk memberikan elemen humor atau dramatisasi yang lebih menarik, sesuai dengan mood dan pesan yang ingin disampaikan dalam konten. Dengan menggunakan teknik ini, praktikan dapat membuat konten yang lebih interaktif dan menghibur, sambil tetap menjaga relevansi antara visual dan narasi yang ada. Efek semacam ini juga dapat menambah daya tarik visual, membuat video menjadi lebih unik dan berkesan bagi penonton.

4. Penyuntingan Audio

Pada tahapan ini, praktikan juga akan diperkenalkan dengan berbagai teknik untuk meningkatkan kualitas audio lebih lanjut setelah pengurangan noise. Meskipun fitur AI dari CapCut sangat membantu dalam mengurangi kebisingan, ada kalanya praktikan perlu melakukan penyesuaian tambahan untuk memastikan kualitas audio yang dihasilkan benar-benar optimal. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah keseimbangan antara suara utama dan suara latar. Praktikan harus cermat dalam mengatur volume dan intensitas suara latar agar tidak mengganggu fokus pendengar pada suara utama.

Selain itu, praktikan juga dapat memanfaatkan efek-efek tambahan yang tersedia dalam CapCut, seperti pengaturan equalizer atau kompresi audio. Equalizer bisa digunakan untuk menyesuaikan frekuensi suara agar lebih tajam atau lebih lembut sesuai kebutuhan. Misalnya, untuk suara vokal yang lebih jelas, praktikan bisa meningkatkan frekuensi mid-

range. Sementara itu, efek kompresi berguna untuk meratakan perbedaan volume antara bagian yang keras dan bagian yang lemah pada rekaman, sehingga hasil akhirnya terdengar lebih konsisten. Praktikan juga bisa memperhatikan aspek timing dan transisi antar bagian audio. Dalam banyak kasus, terdapat bagian audio yang perlu dipotong atau diganti dengan suara baru. Proses ini memerlukan ketelitian agar transisi antara potongan audio terdengar alami tanpa menimbulkan jeda atau suara yang tidak diinginkan. Dengan menggunakan berbagai alat yang disediakan CapCut, praktikan dapat menghasilkan audio yang lebih bersih, jernih, dan profesional, memudahkan audiens dalam memahami pesan yang disampaikan. Proses ini akan meningkatkan kualitas produksi secara keseluruhan dan menjadikan hasil akhir lebih menarik.

5. **Caption**

Tahapan ini sangat penting dalam editing video, di mana praktikan akan menambahkan caption atau teks untuk memastikan pesan dalam video tetap tersampaikan dengan jelas kepada penonton. Penambahan caption memiliki beberapa manfaat, salah satunya adalah untuk meminimalisir potensi kesalahan pada audio. Terkadang, dalam perekaman suara atau pengeditan, audio mungkin tidak terdengar dengan jelas, atau ada bagian yang terlewatkan, sehingga penonton yang mengandalkan audio bisa kehilangan pemahaman. Dengan adanya caption, penonton tetap bisa mengikuti isi video dengan mudah meskipun ada gangguan atau kesalahan pada bagian audio.

Selain itu, caption juga memiliki fungsi penting dalam meningkatkan aksesibilitas video. Banyak penonton yang menonton video tanpa suara, terutama ketika berada di tempat umum atau ramai, seperti di transportasi umum atau di lingkungan kerja. Dengan menambahkan caption, video menjadi lebih mudah dipahami tanpa harus mengaktifkan audio. Ini memberikan kenyamanan lebih bagi penonton, karena mereka tetap bisa menikmati konten yang disajikan tanpa terganggu oleh kebisingan sekitar. RevivaLTV, sebagai bagian dari standar produksi mereka, selalu memastikan bahwa setiap konten yang dihasilkan dilengkapi dengan caption. Praktikan perlu memilih font, ukuran, dan posisi teks yang tepat

agar mudah dibaca dan tidak mengganggu visual utama dari video. Selain itu, praktikan juga akan memastikan bahwa caption sesuai dengan timing dan sinkron dengan dialog atau narasi yang ada dalam video, sehingga penonton dapat memahami pesan dengan lancar. Dengan cara ini, video yang dihasilkan menjadi lebih inklusif dan dapat dinikmati oleh lebih banyak orang.



Gambar 3. 5 Proses Pembuatan Caption

Sumber: Dokumentasi Pribadi

6. **Export**

Pada tahapan ini, praktikan berada pada proses terakhir dalam editing video, yaitu proses ekspor, yang menjadi langkah krusial sebelum video dapat dipublikasikan. Proses ekspor sangat penting karena menentukan kualitas dan format akhir video yang akan digunakan. Sebelum mengekspor video, praktikan harus memastikan bahwa semua elemen dalam video, seperti transisi, efek visual, audio, dan teks, sudah diperiksa dan disesuaikan dengan kebutuhan. Setiap detail harus sempurna agar hasil video akhir memuaskan baik dari segi visual maupun audio.

Saat melakukan ekspor, praktikan perlu menentukan beberapa hal penting, seperti lokasi penyimpanan file. Memilih lokasi penyimpanan yang tepat penting agar file video yang dihasilkan mudah diakses dan tidak mengganggu ruang penyimpanan lainnya. Selain itu, praktikan juga harus menentukan nama file yang jelas dan mudah diingat, untuk memudahkan pencarian dan pengorganisasian file di kemudian hari.

Selanjutnya, praktikan perlu memilih resolusi video yang sesuai dengan kebutuhan platform yang akan digunakan. Resolusi video yang lebih

tinggi akan menghasilkan kualitas video yang lebih baik, namun juga akan mempengaruhi ukuran file yang lebih besar. Di RevivaLTV, praktikan biasanya memilih resolusi 2K untuk memastikan kualitas video tetap optimal saat dipublikasikan di platform seperti TikTok. Hal ini dikarenakan TikTok secara otomatis melakukan kompresi terhadap video yang diunggah, sehingga dengan resolusi 2K, kualitas video tetap terjaga meskipun mengalami proses kompresi.

Setelah semua pengaturan selesai, praktikan dapat menekan tombol ekspor dan menunggu proses selesai. Pada umumnya, waktu yang dibutuhkan untuk ekspor bergantung pada panjang video dan spesifikasi perangkat yang digunakan.

Setelah selesai, video dapat dipindahkan ke media yang sesuai atau langsung dikirim ke content creator untuk diperiksa sebelum dipublikasikan secara resmi.

7. Revisi dan Evaluasi

Pada tahapan ini, praktikan akan melakukan peninjauan ulang terhadap video yang telah diselesaikan untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan sesuai dengan kriteria dan standar yang ditetapkan oleh RevivaLTV. Penilaian ini penting untuk menjaga konsistensi kualitas dan memastikan bahwa video yang dibuat mencerminkan nilai dan identitas brand RevivaLTV. Praktikan akan menilai berbagai aspek dalam video, seperti alur cerita, kualitas visual dan audio, penggunaan transisi, serta kesesuaian dengan tema atau pesan yang ingin disampaikan. Jika ditemukan bagian yang kurang maksimal, praktikan akan melakukan revisi sesuai dengan masukan atau arahan dari content creator.

Proses revisi ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa hasil akhir video memenuhi ekspektasi dan standar yang diinginkan. Beberapa bagian yang mungkin perlu diperbaiki termasuk transisi yang kurang mulus, ketidaksesuaian antara audio dan visual, atau kualitas gambar yang kurang baik. Praktikan harus bekerja sama dengan content creator untuk memahami apa yang perlu diperbaiki dan kemudian melakukan editing ulang dengan teliti untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3.3 Bidang Kerja Tambahan

3.3.1 Videografer RevivaLTV

Selain menjadi video editor praktikan juga memiliki pekerjaan tambahan yaitu menjadi videografer. Praktikan bertanggung jawab dalam pengambilan *footage* video ataupun gambar yang dibutuhkan apabila diminta oleh mentor, selama menjadi videografer praktikan menggunakan kamera yang disediakan kantor untuk mengambil *footage*. Praktikan juga perlu menyiapkan *storyboard* untuk panduan pengambilan gambar, namun tidak luput juga praktikan langsung mengambil *footage* tanpa membuat *storyboard* tetapi praktikan terlebih dahulu melihat referensi video yang telah dibuat sebelumnya. Dengan pengetahuan terkait penggunaan kamera dan komposisi pengambilan gambar, praktikan tidak mengalami kesulitan ketika diberikan tanggung jawab untuk mengambil sebuah *footage* untuk kepentingan konten. Namun tidak selamanya praktikan menggunakan kamera untuk mengambil *footage*, praktikan juga sering kali menggunakan handphone yang disediakan kantor untuk pengambilan *footage*.

3.3.2 Peliputan

Praktikan juga memiliki pekerjaan tambahan lainnya yaitu meliput beberapa kegiatan *esports* karena sesuai dengan mata kuliah seperti PBTv, pengantar jurnalistik, jurnalisme online sehingga praktikan tentunya sudah memiliki dasar – dasar peliputan jurnalistik maka praktikan dapat menjalankan pekerjaan tersebut. Praktikan akan melakukan wawancara terhadap atlet *esports*, pelatih, *streamer*, ataupun *content creator*. Salah satu kegiatan yang praktikan liput adalah acara *WCG, World Cyber Games* yang dilaksanakan pada 31 Agustus sampai 1 September 2024, disana praktikan meliput berbagai macam *content creator, streamer, player esport*, untuk menciptakan sebuah konten video yang nantinya akan dipublikasikan di Tiktok RevivaLTV.

3.4 Kendala Yang Dihadapi

1. Kurangnya Alat Untuk Produksi Konten

Kendala lain yang dihadapi praktikan selama kegiatan Kerja Profesi adalah keterbatasan peralatan yang ada. Ketika melakukan liputan, praktikan sering kali dihadapkan pada situasi di mana hanya tersedia satu kamera dan mic, sementara tim membutuhkan lebih dari satu peralatan.

Hal ini membuat salah satu tim harus mengalah dan menyesuaikan diri dengan kondisi seadanya. Terkadang, praktikan terpaksa menggunakan peralatan pribadi seperti handphone atau mic pribadi untuk mendukung proses liputan, meskipun hal ini bisa mempengaruhi kualitas hasil rekaman.

Selain itu, komputer yang digunakan praktikan juga menjadi kendala saat menjalankan berbagai software secara bersamaan. Komputer dengan spesifikasi rendah sering mengalami masalah seperti not responding atau lambat, terutama ketika mengedit video atau melakukan rendering yang membutuhkan daya komputasi tinggi. Kondisi ini memperlambat proses editing dan mempengaruhi efisiensi kerja. Meskipun demikian, praktikan berusaha untuk tetap menyelesaikan tugas dengan maksimal meskipun terbatas oleh peralatan yang ada, dan beradaptasi dengan situasi untuk mengoptimalkan hasil kerja.

2. Jadwal Shooting

Kendala lainnya yang dihadapi praktikan adalah jadwal shooting produk yang seringkali mendadak, sehingga praktikan belum memiliki waktu untuk mempersiapkan materi atau storyboard sebagai acuan dalam pengambilan gambar. Hal ini menyebabkan praktikan harus bekerja dengan cepat dan efisien dalam menentukan konsep pengambilan gambar di lokasi shooting. Karena tidak ada persiapan yang matang sebelumnya, praktikan sering kali harus memikirkan komposisi gambar, pencahayaan, dan angle yang tepat secara langsung saat di lapangan. Akibatnya, proses shooting menjadi lebih memakan waktu dan tidak seefisien yang seharusnya.

Selain itu, kurangnya persiapan juga bisa mempengaruhi kualitas visual dari video yang dihasilkan, karena setiap keputusan teknis harus dibuat secara spontan. Praktikan juga harus lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan mendadak atau permintaan dari tim produksi yang dapat mempengaruhi alur pengambilan gambar. Meskipun begitu, praktikan berusaha untuk tetap kreatif dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, agar hasil shooting tetap dapat memenuhi ekspektasi dan standar kualitas yang diinginkan.

3.5 Cara Mengatasi Kendala

Setelah diuraikan kendala – kendala yang praktikan hadapi sebelumnya berikut adalah cara praktikan dalam mengatasi kendala tersebut:

1. Kurangnya Alat Untuk Produksi Konten

Selain itu, praktikan juga berusaha untuk memanfaatkan peralatan yang ada sebaik mungkin dengan mengoptimalkan fungsinya untuk menghasilkan video berkualitas. Dalam situasi mendesak, praktikan akan menggunakan peralatan pribadi seperti handphone atau mic pribadi untuk memastikan bahwa proses produksi tetap berjalan tanpa hambatan. Terkadang, keterbatasan peralatan membuat praktikan harus lebih kreatif dalam mencari solusi, misalnya dengan memanfaatkan aplikasi tambahan atau teknik pengambilan gambar yang lebih sederhana namun tetap efektif. Ke depannya, dengan adanya pembaruan alat dari perusahaan, praktikan akan memiliki akses ke peralatan yang lebih canggih dan lebih sesuai dengan kebutuhan produksi profesional.

2. Jadwal Shooting

Untuk mengatasi kendala jadwal shooting produk yang mendadak, praktikan berusaha untuk lebih proaktif dengan sering menanyakan jadwal shooting kepada mentor atau tim terkait. Dengan mengetahui jadwal lebih awal, praktikan bisa mempersiapkan diri dengan lebih matang, termasuk merancang dan membuat storyboard yang jelas sebagai panduan dalam pengambilan gambar. Storyboard ini akan membantu praktikan untuk memvisualisasikan alur video secara keseluruhan, memastikan bahwa setiap adegan dan angle sudah direncanakan dengan baik sebelum proses shooting dimulai.